

**GAMBARAN KEBAHAGIAAN (*HAPPINESS*) PADA PEMULUNG**



**UIJ**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**Disusun oleh:**

**Bony Taufiqurrahman**

**NIM. 17107010130**

**Dosen Pembimbing**

**Very Julianto, M.Psi., Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Boniy Taufiqurrahman  
NIM : 17107010130  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya asli peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun.
2. Skripsi ini bukan merupakan karya maupun hasil penelitian orang lain.
3. Setiap karya maupun hasil kajian orang lain, peneliti selalu mencantulkannya di bagian daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari peneliti terbukti melanggar kode etik akademik, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 April 2021

Yang membuat pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Boniy Taufiqurrahman



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Boniy Taufiqurrahman  
NIM : 17107010130  
Judul Skripsi : Gambaran Kebahagiaan (*Happiness*) pada Pemulung

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.


Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 27 April 2021

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Very Julianto, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198807172015031003



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-341/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : Gambaran Kebahagiaan (Happiness) pada Pemulung  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BONIY TAUFIQURRAHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010130  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Very Julianto, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 60a6051b93dec



Penguji I  
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi  
SIGNED

Valid ID: 6094edce9d8dd



Penguji II  
Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6092356805c08



Yogyakarta, 27 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 60b870e47d79e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

*Jika kamu ingin melihat dunia, membacalah*  
*Jika kamu ingin dilihat dunia, menulislah*  
*Jika kamu ingin mengubah dunia, menelitalah*  
(Suwanto, 2018)

*Untuk mencapai sebuah puncak memang tidak mudah,*  
*namun mempertahankannya jauh lebih sulit*  
(Boniy Taufiqurrahman, 2020)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

### **Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang**

Atas kasih sayang dan semua anugerah yang diberikan kepada penulis

### **Keluarga Terkasih**

Terkhusus kepada bapak, Turprayitno, S.Ag dan ibu, Siti Barokah, S.Pd.I yang selalu mendo'akan serta memberikan dorongan

### **Almamater Tercinta, UIN Sunan Kalijaga**

Wabil khusus kepada Program Studi Psikologi beserta bapak dan ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga naskah skripsi yang berjudul “*Gambaran Kebahagiaan (Happiness) pada Pemulung*” dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana psikologi. Sholawat dan salam senantiasa disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai ‘ulul azmi yang memberikan penerangan kepada setiap makhluk.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan proses penelitian dan menyelesaikan penulisan seluruh naskah skripsi, tentunya banyak membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, beserta jajaran
3. Ibu Lisnawati, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi, beserta bapak dan ibu dosen yang lain
4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Very Julianto, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Penguji I
7. Ibu Candra Indraswari, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji II
8. Civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, dan khususnya Program Studi Psikologi
9. Kelima informan yang bersedia mengikuti seluruh proses penelitian
10. Pengurus Ikatan Pemulung Indonesia (IPI) Korwil Kebumen
11. Kedua orang tua, bapak Turprayitno, S.Ag dan ibu Siti barokah, S.Pd.I
12. Kakek, nenek, dan keluarga besar H. Supardi, Hj. Sumini (almh), H. Tursino (alm), dan Hj. Suskiyah (almh)

13. Kedua adik yakni Wildan Hakim Ma'arif dan Muhammad Tsaqif Humam
14. Keluarga besar simbah H. Suparman (alm) di Klender, Jakarta Timur
15. Bapak Drs. KH. Djalal Suyuti, S.H dan Ibu Ny. Hj. Umi Nelly Halimah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, beserta dewan serta para pengurus
16. Teman-teman Asrama Pusat Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terkhusus Asrama Abu Bakar
17. Para Guru dan Keluarga Student Research SMA Sains Al Qur'an Yogyakarta
18. Keluarga besar Takmir Masjid dan Sahabat Masjid UIN Sunan Kalijaga
19. Keluarga besar UKM Exact UIN Sunan Kalijaga
20. Keluarga besar Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-F) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
21. Bapak/ Ibu Direktur serta para staff Center For Developing Cooperation and International Affairs (CDCIA) UIN Sunan Kalijaga
22. Teman-teman prodi Psikologi angkatan 2017, terkhusus kelas D
23. Instansi Pemerintah, Institusi Pendidikan Tinggi, dan Non Government Organization (NGO) yang telah memberikan ruang kepada penulis
24. Serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

*Syukroon katsiron, jazakalloh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 April 2021

Penulis,

Boniy Taufiqurrahman



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kebahagiaan ( <i>Happiness</i> ) .....	18
1. Definisi Kebahagiaan .....	18
2. Aspek-aspek Kebahagiaan.....	20

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan.....	25
<b>B. Pemulung.....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian Pemulung.....	29
2. Ciri-ciri dan Macam Pemulung .....	30
3. Peran Pemulung dalam Kehidupan .....	31
<b>C. Kerangka Teoritik .....</b>	<b>32</b>
<b>D. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>C. Informan Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>D. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
<b>F. Keabsahan Data Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>G. Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Orientasi Kancah.....	45
2. Persiapan Penelitian.....	46
<b>B. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>C. Temuan Penelitian .....</b>	<b>52</b>
1. Informan Djani .....	52
2. Informan Kamto.....	77
3. Informan Imang.....	106

4. Informan Wandi .....	130
5. Informan Turas .....	158
D. Pembahasan .....	181
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>193</b>
A. Kesimpulan .....	193
B. Saran .....	194
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>192</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>202</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Data Diri Informan .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 2. Pengumpulan Data Penelitian.....</b>	<b>50</b>





## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1. Kerangka teoritik gambaran kebahagiaan pada pemulung .....</b>	<b>35</b>
<b>Bagan 2. Dinamika Gambaran Kebahagiaan Djani .....</b>	<b>77</b>
<b>Bagan 3. Dinamika Gambaran Kebahagiaan Kamto .....</b>	<b>105</b>
<b>Bagan 4. Dinamika Gambaran Kebahagiaan Imang .....</b>	<b>129</b>
<b>Bagan 5. Dinamika Gambaran Kebahagiaan Wandu .....</b>	<b>157</b>
<b>Bagan 6. Dinamika Gambaran Kebahagiaan Turas .....</b>	<b>180</b>
<b>Bagan 7. Dinamika Gambaran Kebahagiaan pada Kelima Informan .....</b>	<b>192</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara dan Observasi.....	203
Lampiran 2. Wawancara 1 Informan Djani.....	208
Lampiran 3. Wawancara 2 Informan Djani.....	219
Lampiran 4. Wawancara 3 Informan Djani.....	230
Lampiran 5. Observasi Informan Djani .....	237
Lampiran 6. Kategorisasi Informan Djani .....	241
Lampiran 7. <i>Clustering</i> Informan Djani .....	247
Lampiran 8. Wawancara 1 Informan Kamto .....	255
Lampiran 9. Wawancara 2 Informan Kamto .....	287
Lampiran 10. Observasi Informan Kamto .....	297
Lampiran 11. Kategorisasi Informan Kamto.....	300
Lampiran 12. <i>Clustering</i> Informan Kamto.....	306
Lampiran 13. Wawancara 1 Informan Imang .....	313
Lampiran 14. Wawancara 2 Informan Imang .....	340
Lampiran 15. Observasi Informan Imang.....	352
Lampiran 16. Kategorisasi Informan Imang .....	358
Lampiran 17. <i>Clustering</i> Informan Imang .....	364
Lampiran 18. Wawancara 1 Informan Wandu.....	372
Lampiran 19. Wawancara 2 Informan Wandu.....	402
Lampiran 20. Observasi Informan Wandu .....	412
Lampiran 21. Kategorisasi Informan Wandu.....	416
Lampiran 22. <i>Clustering</i> Informan Wandu .....	423
Lampiran 23. Wawancara 1 Informan Turas .....	431
Lampiran 24. Wawancara 2 Informan Turas .....	448
Lampiran 25. Observasi Informan Wandu .....	457
Lampiran 26. Kategorisasi Informan Turas .....	460
Lampiran 27. <i>Clustering</i> Informan Turas .....	466
Lampiran 28. <i>Informed Consent</i> .....	473

## INTISARI

### Gambaran Kebahagiaan (*Happiness*) pada Pemulung

Boniy Taufiqurrahman

17107010130

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebahagiaan pada pemulung. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 9 tema terkait gambaran kebahagiaan (*happiness*) pada pemulung, yakni (1) pemaknaan terhadap pekerjaan yang dilakukan; (2) interaksi dengan masyarakat dan lingkungan; (3) interaksi dengan keluarga; (4) pandangan terhadap masa depan; (5) penerimaan akan keadaan saat ini; (6) kesesuaian antara harapan dan kenyataan; (7) perbedaan kondisi masa lalu dan masa kini; (8) daya juang pada situasi sulit; dan (9) pencapaian dalam hidup. Karena dilakukan di Indonesia yang lekat akan keagamaan, penelitian ini menyimpulkan bahwa agama dapat mempengaruhi kebahagiaan secara langsung.

**Kata kunci: kebahagiaan, pemulung**

## **ABSTRACT**

### ***Image of Happiness on the Waste Picker***

Boniy Taufiqurrahman

17107010130

*The study aimed to identify a joy to collectors. Informants in this study were five the obtained by purposive sampling techniques. Methods used in this study is the phenomenology qualitative. Data collection techniques used included the interview, observation, and documentation. While analysis techniques used in this study of data collection, the reduction of the data, presentation of data, and the withdrawal of the conclusions. This research result indicates that there are 9 themes related to a happiness waste picker, namely: (1) purport to work done; (2) interaction with the community and environment; (3) interaction with family; (4) gaze towards the future; (5) acceptance of are now; (6) conformity between hope and the fact; (7) in the past and current; (8) of fighting in a difficult situation and; (9) achievements in life. Because done in Indonesia will, attaching religious this study concluded that religion can affect happiness directly.*

**Keywords:** *happiness, waste picker*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu jenis pekerjaan informal pada sektor berusaha sendiri yang cukup banyak digandrungi adalah memulung. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sampai bulan Februari 2020, jumlah pemulung yang ada di Indonesia sebanyak 3,7 juta jiwa ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), 2020). Pemulung merupakan kelompok sosial yang mempunyai pekerjaan menghimpun barang bekas. Biasanya para pemulung menghimpun berbagai barang bekas dari jalanan, kawasan perumahan, tempat wisata, tempat pembuangan sampah, dan tempat lainnya (Azhari, 2009; Huzaimah, 2020). Pemulung biasanya dikategorisasikan sebagai kelompok yang bertahan hidup di tingkat sektor informal (Makalua & Burger, 2018; Yu, Blauauw, & Schenck, 2020). Bekerja sebagai pemulung merupakan salah satu dampak dari kemiskinan dan pengangguran sekaligus cara untuk menjamin kebutuhan sehari-hari (Lloyd & Leibbrandt, 2018; Yu, Blauauw, & Schenck, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pemulung merupakan pekerjaan pada sektor informal dengan ciri mengumpulkan barang bekas untuk dijual kembali.

Pada tatanan pekerjaan sektor informal, menjalani profesi sebagai pemulung menempati posisi pada urutan terendah serta didominasi oleh individu non-lansia dan anak-anak (Hafiza & Mawarpury, 2019). Namun, pemulung memiliki andil besar terhadap kota-kota yang tidak mempunyai sistem daur ulang, yakni dalam membantu mengatasi peningkatan volume sampah. (Dias, 2016).

Selain tidak memerlukan keahlian tertentu, nilai positif memulung adalah berkerja tanpa paksaan dan tanpa melakukan perbuatan yang menyimpang seperti mencuri (Hafiza & Mawarpury, 2019). Kontribusi pemulung terhadap sampah membuat industri daur ulang berkembang pesat (Dinler, 2016). Para pemulung menghimpun berbagai barang bekas dari bangunan umum atau perumahan, memisahkan yang bisa didaur ulang serta membuang yang tidak bisa didaur ulang (Coletto & Bisschop, 2017). Pemulung juga memberi sumbangsih yang relevan terhadap ekonomi nasional karena memberikan nilai lebih dengan hanya menghimpun dan mengalihkan sampah menjadi produk yang bisa diperjualkan (Gerdes & Gunsilius, 2010; Blaauw, et. al, 2019). Adanya pemulung memiliki peran dalam daur ulang sampah, penambahan taraf ekonomi, dan pekerjaan yang dilakukan sesuai pilihan hati.

Meskipun demikian, pemulung selalu mendapatkan stigma buruk dari masyarakat karena hidup di lingkungan yang kotor dan rentan terhadap penyakit (Suhartono, 2013; Hafiza & Mawarpury, 2019). Sebagian besar masyarakat menolak adanya orang yang berprofesi sebagai pemulung di sekitar lingkungan mereka (Varquez, Suarez, & Berrios, 2018). Pada sebagian kota belahan dunia lain andil pemulung terhadap lingkungan dan sektor ekonomi perkotaan justru disepelekan oleh perencana kota (Dias, 2016). Bahkan terdapat sebuah kecondongan dari pihak penyelenggara negara dimana kaum pemulung dianggap sebagai tempat peredaran obat terlarang (Chvatal, 2010; Perez, 2017). Tidak jarang juga pemulung lazim dianggap miskin, golongan kelas bawah, dikriminalisasi sebagai penyusup, dan rentan atas kekerasan oleh polisi (WIEGO,

2013; Perez, 2017). Masih banyak pihak yang meremehkan kaum pemulung karena kotor, menjijikkan, tidak dianggap keberadaannya, rentan kriminalisasi, dan kekerasan yang dialami.

Banyaknya stigma negatif dan marjinalisasi juga menyebabkan munculnya anggapan bahwa kaum pemulung tidak mendapatkan sumber kebahagiaan (Hoeur, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebahagiaan adalah keadaan atau perasaan senang dan tentram yang bersifat lahir batin. Kebahagiaan akan muncul ketika kebutuhan dan harapan terpenuhi serta dapat dinikmati (Hurlock, 1997). Seseorang mungkin saja merasa tidak bahagia meskipun dirinya sudah kaya, mapan, dan penuh kasih. Sebaliknya, seseorang bisa tetap mendapatkan kebahagiaan walau hidupnya penuh halang rintang, tanpa kasih sayang, dan kurang sejahtera (Lyubomirsky & Lepper, 1997). Kebahagiaan membuat individu cenderung memiliki kepribadian yang sehat. Hati yang memiliki suasana positif, cenderung akan lebih objektif dalam menyikapi sebuah hal dan memunculkan kreatifitas dalam pemecahan masalah (Seligman, 2002). Kebahagiaan merupakan perasaan senang dan sifatnya subjektif. Rasa bahagia yang dirasakan individu akan berpengaruh kepada suasana hati, kreatifitas, bahkan produktifitas.

Badan Pusat Statistik (2017) telah menyusun indeks kebahagiaan yang terbagi dalam tiga dimensi, yakni: kepuasan hidup (*life satisfaction*), perasaan (*affect*), dan makna hidup (*eudaimonia*). Pada dimensi kepuasan hidup (*life satisfaction*) terdiri atas dua sub dimensi yakni kepuasan hidup personal dan sosial. Terdapat 10 indikator dalam dimensi kepuasan hidup, meliputi kesehatan

fisik dan mental, tingkat pendidikan, keharmonisan kehidupan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial yang baik, kualitas lingkungan hidup, kondisi keamanan lingkungan, pekerjaan dan kualitas pekerjaan, pendapatan rumah tangga, serta kondisi dan fasilitas rumah. Pada dimensi perasaan (*affect*) dibagi dalam tiga indikator, yakni perasaan senang, tidak khawatir atau cemas, dan tidak tertekan. Sedangkan pada dimensi makna hidup (*eudaimonia*) ada enam indikator, yakni kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, serta penerimaan diri. Berdasar indek kebahagiaan tersebut, terdapat tiga dimensi yakni kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup.

Jika dilihat berdasarkan indikator kebahagiaan tersebut, hasil *preliminary research* menunjukkan bahwa para pemulung tidak bahagia dalam menjalani hidup. Djani, seorang pemulung yang sudah bekerja 13 tahun mengatakan bahwa sampai saat ini tidak puas dalam menjalani hidup. Sebagian besar kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi dan menjadikan tidak bahagia.

*“Nek dikata puas ya ora, kan banyak kebutuhan yang istilaeh ora terpenuhi. Lah paling jual rongsok nggak mesti sih ya, ora mesti lah. Nek sekali jual ya murah mas, palingan cuman 30.000 aja. Sedangkan kebutuhan belakang kan banyak, ya kurang bae. ...bahagia sih ora, wonganan sandang papane ya kaya ini. Anak juga ya istilaeh seanane aja, nggak banyak diberi...”*

(*Preliminary research* terhadap Djani, 9 Januari 2021)

Wandi yang bekerja memulung hampir enam tahun juga mengatakan bahwa tidak bahagia karena pekerjaan yang dilakoni. Makna terhadap pekerjaan yang dilakoni juga negatif.

*“Kalau secara umum ya saya enggak bahagia mas, lah wong adanya kayak gini, mau gimana lagi. Memulung bagi saya ya cuman pelarian aja,*



*karena badan udah nggak bisa. Nah ditambah lagi saya dijauhi sama tetangga sini, udah bertahun-tahun itu. Jadi saya ya ngerasa apa-apa sendiri. ...kalo buat nerima, sampai sekarang ya juju raja belum bisa, berat banget mas”.*

*(Preliminary research terhadap Wandu, 9 Januari 2021)*

Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan ketika seseorang tidak mendapat kebahagiaan dalam bekerja. Orang yang tidak bahagia dalam menjalani pekerjaan, kemungkinan tidak menggunakan atensi penuh dalam setiap tugasnya. Dia juga tidak produktif dalam melaksanakan pekerjaan (Wesarat, Sharif, & Majid, 2014). Salah satu penyebab ketidakbahagiaan dalam menjalani pekerjaan adalah adanya stres kerja (Nandini, 2016). Hal ini menyebabkan kepuasan kerja turun, kinerja yang menurun, kreatifitas dan inovasi memudar, proses pengambilan keputusan yang tidak bagus, dan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga (Sudirman, 2018). Selain itu, dampak dari ketidakbahagiaan ini adalah memunculkan ketidakpuasan dan berdampak buruk terhadap tempat bekerja dan *turnover* (Soeghandi, 2013; Matheos, 2017). Tidak mendapatkan kebahagiaan saat bekerja juga merupakan dampak dari kebosanan melakukan pekerjaan yang sama. Pada konteks karyawan, kemungkinan besar hal ini akan membuat mereka mudah berhenti dari perusahaan (Roy & Konwar, 2020). Orang yang tidak bahagia ketika bekerja akan tidak produktif, kepuasan kerja menurun, bahkan *turnover*.

Selain itu, terdapat juga beberapa hal yang menjadikan seseorang mendapat kebahagiaan dalam bekerja, yakni hubungan positif, prestasi, lingkungan kerja, kompensasi, dan kesehatan (Wulandari & Widyastuti). Sehingga ada berbagai manfaat yang diperoleh ketika seseorang memperoleh

kebahagiaan dalam bekerja. Seseorang yang bahagia dalam bekerja akan mudah meningkatkan performa kinerjanya, bertanggung jawab atas tugas yang dijalani, menemukan makna dalam pekerjaan, tidak akan berhenti bekerja, serta akan membawa kebahagiaan dari tempat kerja ke rumah dan sebaliknya (Wesarat, Sharif, & Majid, 2014). Kebahagiaan dalam bekerja juga memunculkan adanya kepuasan dan efektifitas kerja sehingga memperoleh kemajuan yang berkesinambungan (Hakim & Septarini, 2014). Kebahagiaan dalam bekerja juga berhubungan erat dengan kreativitas dan proaktivitas saat ini dan dapat menggambarkan pada hari berikutnya. Selain itu, tatkala kebahagiaan dikonsepsikan sebagai dampak positif dan terbukti dapat memprediksi kesuksesan (Fisher, 2010). Orang yang merasakan kebahagiaan ketika bekerja, produktifitasnya, performa, dan kepuasan kerja meningkat.

Sebuah penelitian dilakukan oleh Varquez (2012) tentang perbandingan kebahagiaan pada pemulung-pemulung di Leon, Nikaragua. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa para pemulung di Leon menyampaikan kalau mereka bahagia dan yakin akan masa depan yang cerah. Berdasarkan analisis, 69,7% pemulung lazimnya bahagia, 49,5% merasa cukup atau sangat bahagia, 19,2% merasa kurang bahagia, dan 12,1% merasa sangat tidak bahagia. Penelitian tentang kebahagiaan pada pemulung juga dilakukan oleh Sukarniati, Suropto, & Khoirudin (2017) di TPST Piyungan Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia responden (X1) berpengaruh negatif terhadap kebahagiaan. Jumlah anak (X3) dan pendapatan berpengaruh (X7) positif terhadap

kebahagiaan. Sedangkan pemulung dengan jenis kelamin perempuan (X2) mempunyai kebahagiaan lebih besar daripada pemulung laki-laki.

Kebahagiaan antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang mencolok. Meskipun demikian, kaum laki-laki tidak terlalu mencolok ketika merasakan sebuah kebahagiaan. Berbeda dengan perempuan yang lebih ekspresif dalam menunjukkan kebahagiaan maupun ketidakbahagiaan yang dirasakannya (Patnani, 2012). Penelitian lain menunjukkan bahwa kaum pekerja laki-laki tidak selalu memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi daripada pekerja perempuan. Hal ini juga disebabkan oleh berbagai faktor dalam kehidupan, seperti pernikahan, peran sosial, dan dukungan sosial (Hori & Kamo, 2017). Laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kebahagiaan yang berbeda, meskipun tidak begitu besar. Namun disini perempuan lebih terlihat dalam mengekspresikan rasa bahagiannya.

Hasil penelitian Varquez (2012) dan Sukarniati, Surtpto, & Khoirudin (2017) belum dapat menggali bagaimana kebahagiaan pada pemulung secara mendalam. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah menggunakan metode kualitatif, sedangkan kedua penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih mendetail mengenai kebahagiaan pada pemulung. Sebelumnya peneliti juga telah berusaha mencari penelitian-penelitian terkait kebahagiaan pada pemulung, namun hanya ada satu yang ditemukan. Ini menunjukkan bahwa penelitian terkait kebahagiaan yang spesifik pada pemulung masih sangat jarang diteliti oleh peneliti lain.

Berdasarkan hasil *preliminary research* dan *evidence base* yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa pemulung tidak bahagia dalam menjalani hidup. Namun menurut teori yang ada, setiap orang pasti memiliki kebahagiaan karena sifatnya subjektif. Urgensi pada penelitian ini adalah mengetahui kebahagiaan subjektif yang dirasakan dan perlunya pemulung untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Hal ini dikarenakan dampak positif dari kebahagiaan dan pemulung memiliki peran yang cukup penting dalam hal daur ulang sampah dan aspek perekonomian. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan (*happiness*) pada pemulung.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kebahagiaan (*happiness*) yang dimiliki pemulung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kebahagiaan (*happiness*) yang dimiliki pemulung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi khasanah keilmuan bidang psikologi sosial dan psikologi positif, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai gambaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan (*happiness*) pada pemulung.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi studi pendahuluan mengenai gambaran kebahagiaan pada pemulung dan dapat dijadikan rujukan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pemangku kebijakan untuk memberikan ruang dan perhatian terkait pentingnya kebahagiaan pada pemulung.

### **E. Keaslian Penelitian**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel maupun tema kebahagiaan dan cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Diponegoro & Mulyono (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan pada lansia suku Jawa di Klaten. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan kriteria; jenis kelamin laki-laki dan umur 85 tahun; rajin beribadah; hidup di pedesaan; serta satu rumah dengan anak, menantu, dan cucu.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara sesuai pedoman yang telah dibuat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada 14 faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada lansia, yakni pendapatan, umur, agama, kultur, berterimakasih kepada Tuhan, kegiatan fisik, relasi sosial, memaafkan, nilai hidup, persaudaraan, kesehatan, perkawinan, ikatan baik dengan anak, menantu, cucu, serta sanak saudara. Selain itu ada 13 hal yang berpengaruh pada kebahagiaan lansia, yakni perasaan gembira, sabar, tenang, penuh harap, tenteran, terharu, peduli, enerjik, pemaaf, santai, santun, penyayang, dan pasrah.

2. Penelitian Varquez (2012) yang berjudul "*Happiness among the garbage: Differences in overall happiness among trash picker in Leon (Nicaragua)*" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan SPSS 19.0 metode *independent sample t test*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek terkait dengan kebahagiaan pada pemulung yang bekerja di tempat pembuangan Leon (Nicaragua). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 99 orang pemulung di Leon dimana subjek laki-laki berusia rata-rata 32,4 tahun, sedang perempuan rata-rata berusia 36,52 tahun.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara *hetero-applied* untuk menghindari kesulitan subjek dalam menjawab pertanyaan. Wawancara terstruktur juga digunakan untuk menghimpun informasi

terkait karakteristik, sosio-demografi, pendapatan, dan lainnya. Peneliti juga menggunakan tujuh ilustrasi wajah yang menggambarkan perasaan ketidakbahagiaan sampai sangat bahagia untuk memudahkan subjek. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum subjek merasa bahagia; 49,5% merasa cukup bahagia; 19,2% merasa sedikit tidak bahagia; sedangkan 12,1% merasa sangat tidak bahagia.

3. Penelitian yang berjudul “Persahabatan: Makna dan Kontribusinya bagi Kebahagiaan dan Kesehatan Lansia” oleh Lestari (2017) bertujuan untuk mengetahui bagaimana persahabatan dapat berperan terhadap kebahagiaan dan kesehatan pada lansia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model *photovoice* yang dikenalkan oleh Wang dan Barris. Teknik analisis yang digunakan adalah partisipatori dan *coding*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 lansia dari Denpasar. Adapun kriteria informan yakni berusia 64-70 tahun; masih memelihara persahabatan sejak sekolah hingga sekarang; serta rutin melaksanakan pertemuan dengan sahabat setiap bulan.

Penelitian diawali dengan induksi kepada 14 subjek dengan tujuan memperkenalkan metode dan prosedur. Subjek diberi waktu satu minggu untuk menghimpun foto-foto berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan *focus group discussion* dengan subjek, menarasikan foto, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persahabatan pada lansia lebih bersifat elektik dan cenderung dijaga karena memberikan efek bagi ketenteraman lansia.

Persahabatan juga dapat menjadi penyemangat dan berdampak pada kebugaran tubuh lansia.

4. Penelitian yang berjudul “*Flow as a mediator between psychological ownership and employees’ subjective happiness*” oleh Fan, Hou, & Lin (2019) bertujuan menganalisis hubungan *psychological ownership* (PO) dengan kebahagiaan subjektif karyawan dimediasi oleh *flow*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan teknik komparatif dan diagnostik analisis. Jumlah subjek penelitian ini adalah 800 karyawan wanita di salon kecantikan Taiwan. Rata-rata usia subjek yakni 28,89 tahun dengan tingkat pendidikan SLTA dan periode bekerja 4,39 tahun.

Variabel *flow* diukur menggunakan dua skala, yakni skala *flow* Tiggerman & Slatter (2001) dengan 4 item dan skala *flow* Quinn (2005) dengan 4 item. *Psychological ownership* diukur menggunakan skala PO Van Dyne dan Pierce (2004) dengan 4 item. Sedangkan kebahagiaan subjektif diukur menggunakan skala Lyubomirsky dan Lepper (1999) dengan 4 item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PO berkorelasi positif dengan kebahagiaan subjektif; PO juga berasosiasi secara signifikan dengan *flow*. Artinya PO dan *flow* secara signifikan dapat meningkatkan kebahagiaan subjektif karyawan.

5. Penelitian Ardhy (2018) yang berjudul “Peran Moderasi Ideologi Politik terhadap Hubungan Antara Religiusitas dan Kebahagiaan” dengan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional. Penelitian ini bertujuan

untuk mengukur pengaruh korelasi antara ideologi politik dan religiusitas terhadap kebahagiaan. Subjek pada penelitian ini berjumlah 219 orang yang terbagi atas 86 laki-laki dan 133 perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan kriteria; mahasiswa Universitas Indonesia; beragama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Katholik; serta berusia 18-26 tahun.

Variabel kebahagiaan diukur menggunakan *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dengan 5 item. Religiusitas diukur memakai *Religious Commitment Inventory-10* (RCI-10) terdiri atas 10 item. Sedangkan ideologi politik diukur menggunakan *Political Ideology Scale* dengan 20 item. Hasil analisis regresi moderasi memperlihatkan  $B = 0,00$  dan signifikansi  $p > 0,005$ . Artinya bahwa pandangan ideologi politik seseorang tidak berkorelasi positif terhadap hubungan religiusitas dan kebahagiaan.

6. Penelitian Benuyenah & Pandya (2020) yang berjudul "*Meaning of 'employee happiness' within the context of complex organisations? An explanatory review on the UAE labour force*" dengan pendekatan kuasi review literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 'ruang' kebahagiaan karyawan pada angkatan kerja di UEA. Kajian ini mengacu pada studi kasus dan tinjauan kritis untuk mengamati aspek kebahagiaan di UEA saat ini. Kebahagiaan karyawan yang dimaksud seperti menerima setiap kondisi kerja dengan puas, sikap ramah, serta memiliki motivasi yang tinggi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa

terdapat definisi yang berbeda mengenai kebahagiaan antara pemberi kerja dan karyawan.

7. Penelitian yang berjudul “Hubungan Kualitas Pernikahan dengan Kebahagiaan dan Kepuasan Hidup Pribadi: Studi pada Individu dengan Usia Pernikahan di Bawah Lima Tahun di Bandung” oleh Kendhawati & Purba (2019) dengan pendekatan kuantitatif non-eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kualitas pernikahan dengan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Subjek pada penelitian ini berjumlah 189 orang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria; sudah menikah dengan umur perkawinan di bawah lima tahun dan hidup di Kota Bandung.

Data dikumpulkan selama bulan Januari – Februari 2018 dengan dua wawancara. Kualitas pernikahan diukur menggunakan *Quality Marriage Index*; kebahagiaan pribadi diukur memakai *Happiness Thermometer*; sedangkan kepuasan hidup diukur dengan *Self-Anchoring Cantril Striving Scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pernikahan berkorelasi positif dengan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Artinya individu yang memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi, akan mempunyai kebahagiaan dan kepuasan hidup yang baik.

Paparan tersebut diatas merupakan beberapa penelitian yang menggunakan variabel maupun tema tentang kebahagiaan (*happiness*). Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini persamaan dan perbedaan tersebut:



## 1. Keaslian Tema dan Fokus Penelitian

Berdasarkan 7 penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, setidaknya terdapat 3 penelitian menempatkan kebahagiaan (*happiness*) sebagai variabel kuantitatif dan menghubungkannya dengan variabel lain, hal ini juga sebagai pembeda dengan penelitian ini, seperti; *flow* dan *psychological ownership* (Fan, Hou, & Lin, 2019); moderasi ideologi politik dan religiusitas (Ardhy, 2018); serta kualitas pernikahan dan kepuasan hidup pribadi (Kendhawati & Purba, 2019). Terdapat juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni sama-sama hanya menggunakan variabel maupun tema kebahagiaan (*happiness*), seperti penelitian Diponegoro & Mulyono (2015), Varquez (2012), Lestrari (2017), dan Benuyenah & Pandya (2020).

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini, yakni; faktor kebahagiaan pada lansia (Diponegoro & Mulyono, 2015); aspek kebahagiaan pemulung (Varquez, 2012); peran persahabatan terhadap kebahagiaan (Lestari, 2017); hubungan dengan *flow* dan *psychological ownership* (Fan, Hou, & Lin, 2019); hubungan dengan moderasi ideology politik dan religiusitas (Ardhy, 2018); ruang kebahagiaan karyawan UEA (Benuyenah & Pandya, 2020); hubungan kualitas pernikahan dan kepuasan hidup pribadi (Kendhawati & Purba, 2019). Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu,

yakni berfokus pada gambaran dan faktor-faktor yang menjadi sumber kebahagiaan (*happiness*) pada pemulung.

## 2. Keaslian Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan para pemulung. Hal ini menjadi pembeda dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti; lansia laki-laki suku Jawa (Diponegoro & Mulyono, 2015); lansia yang memiliki sahabat (Lestari, 2017); karyawan wanita di salon kecantikan (Fan, Hou, & Lin, 2019); mahasiswa (Ardhy, 2018); karyawan di UEA (Benuyenah & Pandya, 2020); dan individu yang sudah menikah (Kendhawati & Purba, 2019). Terdapat satu penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan informan dengan penelitian ini, yakni penelitian Varquez (2012). Walaupun begitu, keaslian informan pada penelitian ini adalah dari sisi tempat tinggal, yakni di Indonesia. Sedangkan penelitian Varquez (2012) menggunakan informan pemulung yang tinggal di Leon, Nicaragua.

## 3. Keaslian Metode Penelitian

Terdapat 4 penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Varquez (2012) menggunakan metode kuantitatif komparatif; penelitian Fan, Hou, & Lin (2019) dan Ardhy (2018) menggunakan metode kuantitatif korelasional; sedangkan Kendhawati & Purba (2019) menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental. Selain itu, terdapat 2 penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kualitatif, yakni; penelitian Diponegoro & Mulyono (2015)

menggunakan metode kualitatif fenomenologis; dan Lestari (2017) menggunakan metode kualitatif berjenis *photovoice*. Sedangkan penelitian Benuyenah & Pandya (2020) menggunakan metode review literatur. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis fenomenologis.

#### 4. Keaslian Teori

Pada penelitian Fan, Hou, & Lin (2019) menggunakan konseptualisasi kebahagiaan yang dicetuskan oleh Lyubomirsky & Lepper (1999). Penelitian Kendhawati & Purba (2019) menggunakan dasar teori kebahagiaan Layard (2011). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Diponegoro & Mulyono (2015); Varquez (2012); dan Ardhy (2018) memakai teori kebahagiaan yang dikemukakan oleh Diener (1984, 2003). Sedangkan pada penelitian Benuyenah & Pandya (2020) memakai dasar teori yang berbeda karena lebih didominasi teori kepuasan kerja dan komitmen kerja.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggunakan teori kebahagiaan yang dikemukakan oleh Martin Seligman (2002). Hal ini dikarenakan teori kebahagiaan Seligman (2002) mengaitkan erat dengan 6 nilai, yakni; kebijaksanaan dan pengetahuan, semangat dan gairah, kemanusiaan dan cinta, keadilan, tempramen, serta transendensi. Keenam nilai ini memungkinkan peneliti untuk lebih leluasa dalam menggali informasi dan menelaah secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil dari gambaran kebahagiaan pemulung meliputi beberapa hal. Hal-hal tersebut yaitu gambaran kebahagiaan pada kelima informan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. Berikut ini penulis sajikan kesimpulan dari gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada kelima informan:

1. Terdapat 11 tema terkait gambaran kebahagiaan yang diperoleh, meliputi: (1) pemaknaan terhadap pekerjaan yang dilakukan; (2) interaksi dengan masyarakat dan lingkungan; (3) interaksi dengan keluarga; (4) pandangan terhadap masa depan; (5) penerimaan akan keadaan saat ini; (6) kesesuaian antara harapan dan kenyataan; (7) perbedaan kondisi masa lalu dan masa kini; (8) daya juang pada situasi sulit; (9) pencapaian dalam hidup; (10) prioritas dalam hidup; dan (11) memberikan bantuan kepada orang lain.
2. Serta terdapat 10 tema terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, meliputi: (1) hubungan sosial dengan masyarakat; (2) beradaptasi dengan situasi baru; (3) kondisi keuangan keluarga; (4) keikutsertaan dalam organisasi/ perkumpulan; (5) hubungan dengan keluarga; (6) berusaha berpikir positif; (7) kondisi kesehatan fisik; (8) hal yang disukai dan tidak disukai; (9) stigma dari masyarakat; dan (10) agama.

## **B. Saran**

Sebagai langkah untuk keberlanjutan dan kebermanfaatan penelitian ini, penulis bermaksud menyampaikan saran kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian.

### **1. Kepada Informan Penelitian**

Kelima informan dalam penelitian ini bisa dikatakan mampu bertahan di tengah kondisi sosial dan ekonomi yang tidak selalu mendukung. Kelima informan ini tetap mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan meskipun dengan hasil yang sedikit, serta tidak melakukan hal-hal yang instan untuk mencari kesenangan. Penulis berharap pada kelima informan untuk menyadari pentingnya kebahagiaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik ketika bekerja dan menjalani hidup. Hal ini karena sebagai penunjang kesehatan, memunculkan kreatifitas dan produktifitas.

### **2. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya supaya lebih mengeksplorasi gambaran kebahagiaan pada pemulung perempuan. Karena dalam penelitian ini penulis terkendala mendapatkan informan perempuan di lapangan, sehingga hanya mendapatkan informan berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, peneliti selanjutnya juga supaya bisa lebih mengeksplorasi gambaran kebahagiaan pada pemulung yang lebih beragam dalam hal usia, status pernikahan, lama bekerja, maupun faktor yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. L. P. R., & Dewi, A. A. S. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Prestasi Kerja dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karier Karyawan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4073-4101.
- Amalia, S. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kebahagiaan (*Happiness*) pada Lansia di Kota Malang. Diakses pada 12 April 2021 dari [www.pustaka.unpad.ac.id/](http://www.pustaka.unpad.ac.id/).
- Amalia, S. (2017). Pengaruh Persepsi Kesehatan Terhadap Tingkat Kebahagiaan pada Lansia. *Psikovidya*, 21(2), 1-9.
- Angriyani, T. Y., & Hayati, E. N. (2014). Kebahagiaan pada Buruh Gendong. *Empathy*, 2(2), 66-70.
- Ardhy, A. N. (2018). Peran Moderasi Ideologi Politik terhadap Hubungan Antara Religiositas dan Kebahagiaan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(1), 23-33.
- Arriza, B. K., Dewi, E. K., & Kaloeti, D. V. S. (2011). Memahami Rekonstruksi Kebahagiaan pada Orang dengan HIV/ AIDS (ODHA). *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 153-162.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Indeks Kebahagiaan 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik & CV. Dharmaputra.
- Barnacle, R. (2001). *Phenomenology*. Australia: RMIT University Press.
- Benuyenah, V., & Pandya, B. (2020). Meaning of “employee happiness” within the context of complex organisations? An explanatory review on the UAE labour force. *Rajagiri Management Journal*, 14(2), 169-180.
- Blaauw, P., et. al. (2019). Adaptive Expectations and Subjective Well-being of Landfill Waste Pickers in South Africa’s Free State Province. *Urban Forum*, doi.org/10.1007/s12132-019-09381-5, 1-21.
- Coletto, D. & Bisschop, L. (2017). Waste pickers in the informal economy of the Global South: included or excluded?. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 37(5/6), 1-26.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4<sup>th</sup> Edition. UK: SAGE Publication, Inc.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*. 3<sup>rd</sup> Editions. Los Angeles: SAGE Publication, Inc.
- Danziger, K. (1990). *Constructing the subject: Historical origins of psychological research*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dias, S. M. (2016). Waste pickers and cities. *Environment & Urbanization*, doi: 10.1177/0956247816657302, 1-16.
- Diener, R. B., & Dean, B. (2007). *Positive Psychology Coaching: Putting the Science of Happiness to Work for Your Clients*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Dinler, D. S. (2016). New forms of wage labour and struggle in the informal sector: the case of waste pickers in Turkey. *Third World Quarterly*, 37(10), 1834-1854.
- Diponegoro, A. M., & Mulyono. (2015). Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten. *Psikopedagogia*, 4(1), 13-19.
- Eagleton, T. (2007). *The Meaning of Life: A Very Short Introduction*. UK: Oxford University Press.
- Elfida, D., et.al.(2014). Hubungan Baik dengan Orang yang Signifikan dan Kontribusinya Terhadap Kebahagiaan Remaja di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 66-73.
- Fan, H. L., Hou, S. T., & Lin, Y. H. (2019). Flow as a mediator between psychological ownership and employees' subjective happiness. *Journal of Managerial Psychology*, 34(7), 445-458.
- Feather, N. T. (2002). *Values, Achievement, and Justice: Studies in Psychology of Deservingness*. New York: Kluwer Academic Publishers.
- Fisher, C. D. (2010). Happiness at Work. *International Journal of Management Reviews*, doi: 10.1111/j.1468-2370.2009.00270.x, 384-412.

- Firmasyah, M. R. (2017). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Asia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(1), 1-14.
- Floyd, K. (2006). *Communicating Affection: Interpersonal Behavior and Social Context*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Garbarino, J. (2011). *The Positive Psychology of Personal Transformation: Leveraging Resilience for Live Change*. Chicago: Springer.
- Ghofur, A. (2009). *Manusia Gerobak: Kajian Mengenai Taktik-Taktik Pemulung Jatinegara di Tengah Kemiskinan Kota*. (Laporan Penelitian). Jakarta: SMERU Research Institute.
- Hafiza, S. & Mawarpury, M. (2019). Kesejahteraan Subjektif pada Pemulung: Tinjauan Sosiodemografi. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 5(2), 139-150.
- Hakim, L., & Septarini, B. G. (2014). Hubungan Antara Otonomi Kerja dengan Kebahagiaan Kerja pada Industri Kreatif (Relation Of Work Autonomy With Happiness At Work In Creative Industry). *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 3(1), 210-217.
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 1-9.
- Hayes, S. C., Folette, V. M., & Linehan, M. M. (2004). *Mindfulness and Acceptance*. New York: Guilford Publication.
- Herawati, T., et. al. (2018). Dukungan Sosial, Interaksi Keluarga, dan Kualitas Perkawinan pada Keluarga Suami Istri Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 11(1), 1-12.
- Hoer, S. (2018). Happiness in the poorest communities: Subjective well-being among adolescent waste pickers in Phnom Penh, Cambodia. *Psychological Research*, 8(4), 133-144.
- Hori, M., & Kamo, Y. (2017). Gender Differences in Happiness: the Effects of Marriage, Social Roles, and Social Support in East Asia. *Applied Research Quality Life*, doi: 10.1007/s11482-017-9559-y, 1-22.

- <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20191119124619-199-449650/ada-37-juta-pemulung-klhk-diminta-tak-larang-plastik> diakses pada 18 November 2020.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Huzaimah, S. (2020). Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(1), 81-92.
- Irma, R. A., & Raudatussalamah. (2018). Hubungan Berpikir Positif dengan Kebahagiaan pada Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 113-119.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Sosial RI. (2018). *Pemulung*. Diakses pada 02 Desember 2020 dari <https://www.kemsos.go.id/glosarium/pemulung>.
- Kendhawati, L., & Purba, F. D. (2019). Hubungan Kualitas Pernikahan dengan Kebahagiaan dan Kepuasan Hidup Pribadi: Studi pada Individu dengan Usia Pernikahan di Bawah Lima Tahun di Bandung. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 106-115.
- Khairunnisa, A. (2016). Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Pasien Hemodialisa di Klinik Hemodialisa Muslimat NU Cipta Husada. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 1-8.
- Leshner, A. I. (2002). *Resilience and Development: Positive Life Adaptations*. New York: Kluwer Academic Publisher.
- Lestari, M. D. (2017). Persahabatan: Makna dan Kontribusinya bagi Kebahagiaan dan Kesehatan Lansia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 59-82.
- Lestiani, I. (2016). Hubungan Penerimaan Diri dan Kebahagiaan pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 109-119.
- Lewis, B. (2007). *The Happiness Revolution: Creating Balance and harmony in Your Life*. 1<sup>st</sup> Edition. US: Alive and Healthy Institute Press.

- Loehr, J., & Schwartz, T. (2003). *The Powerful of Engagement: Managing Energy, Not Time, Is the Key to High Performance and Personal Renewal*. New York: The Free Press.
- Lyumbomirsky, S., & Lepper, H. (1997). A Measure of Subjective Happiness: Preliminary Reliability and Construct Validation. *Social Indicators Research*, doi: 10.1023/A:1006824100041, 137-155.
- Manen, M. V. (2016). *Phenomenology of Practice: Meaning-Giving Methods in Phenomenological Research and Writing*. London: Routledge.
- Matheos, M. O. (2017). Faktor-Faktor Determinan Kebahagiaan Kerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk. Cabang Manado). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(4), 611-630.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. 2<sup>nd</sup> Edition. London: SAGE Publication, Ltd.
- Murray, B., & Fortinberry, A. (2004). *Creating Optimism: A Proven, Seven-Step Program for Overcoming Depression*. San Francisco: McGraw Hill.
- Nandini, D. A. (2016). Kontribusi Optimisme Terhadap Kebahagiaan pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 187-196.
- Nasution, S. A., & Fauziah, N. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kebahagiaan pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang. *Jurnal Empati*, 9(1), 15-21.
- Patnani, M. (2012). Kebahagiaan pada Perempuan. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 56-64.
- Perez, T. S. (2017). In support of situated ethics: ways of building trust with stigmatised 'waste pickers' in Cape Town. *Qualitative Research*, doi.org/10.1177/1468794117746553, 1-17.
- Pollan, S. M., & Levine, M. (2006). *It's All in Your Head: Thinking Your Way to Happiness*. US: Perfect Bound.
- Purwanti, D. A., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Resiliensi dengan Psychological Well Being pada Ibu yang Memiliki Anak dengan Gangguan Anutis. *Jurnal Empati*, 7(1), 283-287.



- Putra, G. B. B., & Sudibia, I. K. (2019). Faktor-faktor Penentu Kebahagiaan Sesuai dengan Kearifan Lokal di Bali. *E-Junal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 79-94.
- Rao, S. S. (2010). *Happiness at Work: Be Resilient, Motivated, and Successful – No Matter What*. New York: McGraw Hill Companies.
- Risky, S. N., Puspitasari, R., & Saraswati, R. R. (2018). Agama dan Kebahagiaan: A Literature Review. *Risenologi KPM UNJ*, 3(2), 56-63.
- Roy, R., & Konwar, J. (2020). Workplace Happiness: A Conceptual Framework. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(1), 4452-4459.
- Rusdiana, I. (2017). Konsep Authentic Happiness pada Remaja dalam Perspektif Teori Myers. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 35-44.
- Sanger, J. (1996). *The Compleat Observer? A field research guide to observation*. London: The Falmer Press.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic happiness: using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York: The Free Press.
- Seligman, M. E. P. (1992). *Learned Optimism: How to Change Your Mind and Your Life*. New York: Vintage Books.
- Slee, P. T., & Skrzypiec, G. (2016). *Well-Being, Positive Peer Relations and Bullying in School Settings*. Switzerland: Springer Nature.
- Sudirman, S. A. (2018). Stres Kerja dengan Keharmonisan Keluarga pada Karyawan. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 79-85.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Uddin, S. M. N., et. al. (2020). Experiencing the Everyday of Waste Pickers: A Sustainable Livelihoods and Health Assessment in Dhaka City, Bangladesh. *Journal of International Development*, doi: 10.1002/jid.3479, 1-21.

- Varquez, J. J., Suarez, A., & Berrios, A. (2018). Stigma, extreme poverty and residential situation: Residential segregation, household conditions and social relationship satisfaction among trash pickers in León, Nicaragua. *International Social Work*, doi.org/10.1177/0020872818788122, 1-13.
- Varquez, J. J. (2012). Happiness among the garbage: Differences in overall happiness among trash pickers in León (Nicaragua). *The Journal of Positive Psychology*, 8(1), 1-11.
- Wesarat, P., Sharif, M. Y., & Majid, A. H. A. (2014). A Conceptual Framework of Happiness at the Workplace. *Asian Social Science*, 11(2), 78-88.
- Willig, C. (2013). *Introducing Qualitative Research in Psychology*. 3<sup>rd</sup> Edition. New York: Open University Press.
- Wulandari, S., & Widyastuti, A. (2014). Faktor-faktor Kebahagiaan di Tempat Kerja. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 49-60.
- Yu, D., Blaauw, D., & Schenck, R. (2020). Waste pickers in informal self-employment: Overworked and on the breadline. *Development Southern Africa*, doi.org/10.1080/0376835X.2020.1770578, 1-26.

## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Boniy Taufiqurrahman  
Jenis : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 15 Agustus 1999  
Alamat Asal : Muktisari 04/04, Kec/Kab. Kebumen  
Alamat Tinggal : Pondok Pesantren Wahid Hasyim  
Email : bonix.taufix13@gmail.com  
No. HP : 083863202547 (WhatsApp)



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA Bidayatul Hidayah Muktisari	2003
SD	MIN 4 Kebumen	2004
SMP	MTsN 2 Kebumen	2011
SMA	MAN 2 Kebumen	2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017

### C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
Madrasah Diniyyah	Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	2018
Pendidikan Anti Korupsi Pratama	Anti Corruption Learning Center (ACLC), Komisi Pemberantasan Korupsi	2019